

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SKI Kelas XB MAN Sidenreng Rappang

Masita Harjuna

Institut Agama Islam Negeri Parepare

masitaharjuna@gmail.com

Tri Ayu Lestari Natsir, M.Pd

Institut Agama Islam Negeri Parepare

triyulestarinatsir@iainpare.ac.id

ABSTRACT

Keyword:

Cooperative learning model, Teams Games Tournament (TGT), Collaborative skills, History of Islamic Culture (SKI)

Kata Kunci:

Model pembelajaran kooperatif, Teams Games Tournament (TGT), Keterampilan kolaboratif, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Collaborative skills are very important competencies for students in the 21st century, which play a role in equipping them to work together in teams, communicate effectively, and face the challenges of social life and the world of work. Cooperative learning using the Teams Games Tournament (TGT) model is one approach that can improve students' collaborative skills. This study aims to examine the effectiveness of implementing the TGT model in improving collaborative skills in the subject of Islamic Cultural History (SKI) in class X B MAN Sidenreng Rappang. The approach used is qualitative with a case study type of research, involving observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the TGT model can improve students' collaborative skills, including communication, cooperation, and empathy. This model creates an interactive and enjoyable learning atmosphere, encouraging students to be more active in discussing, sharing ideas, and working together in groups. In addition, the implementation of TGT also strengthens social values, such as respecting differences, which are very important in building positive character in students. These findings suggest that the TGT model is effective in creating an inclusive learning environment and can be implemented to improve the quality of classroom learning, as well as prepare students for future social and academic challenges.

ABSTRAK

Keterampilan kolaboratif merupakan kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik di era abad ke-21, yang berperan dalam membekali mereka untuk bekerja sama dalam tim, berkomunikasi efektif, dan menghadapi tantangan kehidupan sosial serta dunia kerja. Pembelajaran kooperatif model Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model TGT

dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X B MAN Sidenreng Rappang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik, termasuk komunikasi, kerja sama, dan empati. Model ini menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, mendorong peserta didik untuk lebih aktif berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, penerapan TGT juga memperkuat nilai-nilai sosial, seperti menghargai perbedaan, yang sangat penting dalam membangun karakter positif peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, serta mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan sosial dan akademik di masa depan.

PENDAHULUAN

Keterampilan kolaboratif merupakan salah satu kompetensi yang sangat penting bagi peserta didik di era modern. Seiring dengan berkembangnya kebutuhan dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat, keterampilan bekerja sama dalam tim, mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan berkomunikasi dengan efektif menjadi bekal yang harus dikuasai peserta didik sejak dulu. Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan ini tidak hanya meningkatkan keberhasilan akademik, tetapi juga membantu peserta didik dalam membangun sikap sosial yang positif dan empati terhadap orang lain. Di sinilah peran pendidik menjadi penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan kolaboratif peserta didik secara optimal.

Pembelajaran kooperatif merupakan pendekatan yang menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antara peserta didik untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan Peserta didik adalah model *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT memanfaatkan permainan yang kompetitif di antara kelompok-kelompok peserta didik, yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan keterampilan kolaboratif. Pembelajaran ini sangat relevan untuk diterapkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN Sidenreng Rappang, khususnya di kelas X, di mana materi pembelajarannya mengandung nilai-nilai sejarah dan sosial yang mengedepankan pemahaman kolektif dan kolaborasi (Slavin, 2010).

Keterampilan kolaboratif adalah salah satu dari keterampilan esensial abad ke-21, yang juga dikenal dengan istilah *21st-century skills*. Keterampilan ini sangat diperlukan di lingkungan sosial dan profesional modern, di mana kemampuan bekerja sama, komunikasi efektif, serta kerja tim menjadi dasar bagi kesuksesan individu dalam menghadapi tantangan di masa depan (Wijayanti, 2018). Dalam konteks pembelajaran di kelas, keterampilan

kolaboratif membantu Peserta didik saling berbagi peran, tanggung jawab, serta berkomunikasi dalam memecahkan masalah. Namun, metode pembelajaran tradisional yang cenderung individualistik sering kali tidak mengakomodasi kebutuhan ini, sehingga Peserta didik kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan kolaboratifnya secara maksimal (Johnson & Johnson, 2009).

Kondisi di MAN Sidenreng Rappang menunjukkan bahwa Peserta didik kelas X masih menunjukkan kesulitan dalam bekerja sama, khususnya dalam mata pelajaran SKI yang memerlukan pemahaman mendalam melalui diskusi kelompok. Beberapa Peserta didik merasa kurang terbiasa bekerja dalam tim, dan mereka cenderung mengalami kesulitan dalam berbagi peran serta memahami tanggung jawab masing-masing anggota dalam kelompok. Selain itu, keterampilan komunikasi yang rendah juga menghambat mereka untuk berkolaborasi secara efektif. Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mendorong kolaborasi secara aktif dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut (Mills & Durden, 2010).

Model pembelajaran TGT dirancang untuk mengatasi tantangan ini. Model TGT bukan hanya menekankan pada aspek akademik, tetapi juga pada keterampilan sosial dan interpersonal Peserta didik. Melalui pendekatan permainan kompetitif, Peserta didik termotivasi untuk berkolaborasi secara aktif, saling membantu, dan saling mendukung untuk mencapai tujuan kelompoknya. Dengan cara ini, Peserta didik tidak hanya mempelajari materi SKI tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang penting. Slavin (2015) menyatakan bahwa model TGT efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong keterlibatan aktif Peserta didik dalam pembelajaran.

Implementasi model TGT di MAN Sidenreng Rappang diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan kolaboratif Peserta didik. Model ini dirancang dengan tahapan yang meliputi pengelompokan, turnamen, dan penghargaan kelompok, yang mana setiap tahapan didesain untuk memperkuat interaksi sosial dan rasa saling ketergantungan positif antar Peserta didik dalam mencapai keberhasilan kelompok. Melalui interaksi ini, Peserta didik dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi, serta mengembangkan empati terhadap anggota kelompok lainnya (Johnson & Johnson, 2015). Dengan demikian, model TGT memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif yang dibutuhkan Peserta didik dalam memahami dan mendalami materi SKI.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model TGT efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan sosial dan akademik Peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2018) menemukan bahwa penerapan TGT pada mata pelajaran sosial di tingkat sekolah menengah berhasil meningkatkan keterampilan kolaboratif serta motivasi belajar Peserta didik. Hasil ini relevan untuk diaplikasikan pada mata pelajaran SKI, di mana kolaborasi dan diskusi mendalam dibutuhkan untuk mempelajari nilai-nilai historis yang terkandung dalam materi. Selain itu, penelitian oleh Herlina dan Yusuf (2019) mengungkapkan bahwa model TGT memberikan kesempatan bagi Peserta didik untuk memaksimalkan potensinya dalam belajar melalui kolaborasi dan komunikasi yang efektif dalam kelompok.

Lebih jauh, keterampilan kolaboratif yang terbangun melalui model TGT tidak hanya bermanfaat bagi keberhasilan belajar di kelas, tetapi juga penting untuk membentuk karakter positif dan sikap toleransi antar Peserta didik. Model TGT menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana Peserta didik belajar menghargai perbedaan pendapat dan pandangan antar anggota kelompok. Dengan demikian, penerapan model TGT juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan harmonis, di mana setiap Peserta didik merasa dihargai dan memiliki kontribusi penting dalam kelompoknya (Mills & Durden, 2010).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif Peserta didik kelas X pada mata pelajaran SKI di MAN Sidenreng Rappang. Berdasarkan observasi awal, penerapan model ini diharapkan dapat memperbaiki masalah-masalah yang telah diidentifikasi, seperti rendahnya keterampilan kolaboratif dan kemampuan berkomunikasi di antara Peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dan sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengisi kekosongan metode pembelajaran kooperatif yang masih belum optimal diimplementasikan, khususnya di lingkungan sekolah madrasah. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan praktis bagi pendidik dalam memanfaatkan model TGT untuk memperkuat keterampilan kolaboratif Peserta didik. Diharapkan bahwa dengan penerapan TGT, Peserta didik di MAN Sidenreng Rappang dapat menjadi lebih aktif, mandiri, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas belajar secara efektif.

TINJAUAN PUSTAKA

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengaktifkan proses belajar mengajar. Model ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Joyce dan Weil (2003) menjelaskan bahwa model pembelajaran dapat memberikan panduan yang spesifik kepada guru dalam memilih strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep, dan hasil belajar peserta didik.

Menurut Trianto (2007), model pembelajaran harus memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik sehingga dapat memfasilitasi proses belajar yang lebih holistik. Selain itu, model pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau berbasis masalah, semakin penting di era modern untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan dunia nyata.

Pembelajaran kooperatif adalah pendekatan mengajar yang berfokus pada kolaborasi antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan masalah atau mencapai tujuan bersama. Dalam pendekatan ini, setiap anggota kelompok saling bergantung satu sama lain untuk mencapai hasil belajar terbaik. Johnson & Johnson (1999) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, serta prestasi akademik. Dalam perannya, guru berfungsi lebih sebagai fasilitator yang memotivasi dan membimbing peserta didik selama kegiatan belajar.

Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif antara lain adalah meningkatkan interaksi sosial antar peserta didik, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk saling membantu, dan memperkuat pemahaman konsep secara lebih menyenangkan dan bermakna (Slavin, 1995). Model ini juga memungkinkan peserta didik belajar dengan lebih efektif melalui dukungan dari teman sebaya yang memiliki gaya dan kecepatan belajar yang beragam.

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT)

Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang mengkombinasikan pembelajaran tim dan turnamen permainan. Slavin (1995) menjelaskan bahwa TGT adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam kelompok kecil untuk saling membantu mencapai tujuan bersama. Dalam TGT, peserta didik dibagi ke dalam tim-tim heterogen berdasarkan kemampuan akademik, yang kemudian berpartisipasi dalam permainan dan turnamen akademik. Turnamen ini bertujuan untuk menambah motivasi dan kompetisi yang sehat antaranggota kelompok serta antar kelompok.

Menurut Kurniasih, TGT adalah salah satu metode pembelajaran yang sederhana dan mudah diterapkan, di mana seluruh peserta didik dilibatkan secara aktif tanpa membedakan status. Model ini juga memberi kesempatan bagi peserta didik untuk berperan sebagai tutor sebaya serta mengandung elemen permainan yang menarik.

Pembelajaran tipe TGT telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama pada keterampilan berpikir kritis, kemampuan sosial, dan rasa tanggung jawab. Setiadi (2011) menambahkan bahwa melalui TGT, peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan lebih mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari. Selain itu, TGT juga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik karena mereka dapat berpartisipasi dalam kompetisi dengan cara yang menyenangkan dan mendidik.

Keterampilan Kolaboratif

Keterampilan kolaboratif adalah kemampuan yang sangat penting dalam pendidikan modern, di mana kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu tim sangat dihargai. Dalam konteks pembelajaran, keterampilan ini memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi ide, menghargai perspektif yang berbeda, dan menyatukan kemampuan mereka dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan kolaboratif tidak hanya terbatas pada kemampuan komunikasi, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti manajemen konflik, pengambilan keputusan dalam kelompok, dan saling dukung dalam proses belajar (Johnson & Johnson, 2009). Pendidikan yang menerapkan keterampilan kolaboratif memberikan manfaat jangka panjang karena mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berinteraksi secara efektif di berbagai situasi kehidupan.

Salah satu komponen penting dalam keterampilan kolaboratif adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik dalam tim memungkinkan anggota kelompok untuk saling memahami tujuan bersama dan menghindari kesalahpahaman yang dapat menghambat kemajuan. Menurut Gokhale (1995), keterampilan kolaboratif memperkuat kemampuan berpikir kritis, karena peserta didik didorong untuk mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda dan mengintegrasikan informasi baru secara kolaboratif. Melalui komunikasi yang terbuka dan aktif, peserta didik dapat mengembangkan ide yang lebih kaya dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran.

Keterampilan kolaboratif juga meningkatkan kemampuan peserta didik untuk saling menghormati dan mengelola perbedaan dalam tim. Setiap anggota kelompok memiliki keunikan, seperti latar belakang dan cara berpikir yang berbeda, sehingga penguasaan keterampilan kolaboratif dapat membantu peserta didik untuk menerima dan menghargai perbedaan tersebut. Dengan belajar menghargai perbedaan, peserta didik tidak hanya

meningkatkan produktivitas kelompok, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan positif. Keberagaman dalam tim dapat memunculkan ide-ide baru yang lebih inovatif, karena perbedaan perspektif dapat memperkaya proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam tentang pengaruh model TGT terhadap keterampilan kolaboratif peserta didik, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam interaksi mereka selama proses belajar mengajar.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Sidenreng Rappang pada kelas XB yang menerapkan model pembelajaran TGT dalam mata pelajaran SKI. Observasi dilakukan dalam beberapa pertemuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang dinamika pembelajaran dan interaksi peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana penerapan model TGT dapat berkontribusi pada peningkatan keterampilan kolaboratif peserta didik dalam suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Subjek penelitian ini melibatkan peserta didik kelas XB yang mengikuti pembelajaran dengan model TGT. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah tiga teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian. Observasi melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan, dengan tujuan memahami dinamika yang ada melalui pencatatan yang sistematis. Wawancara adalah proses tanya jawab antara peneliti dan informan, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih mendalam terkait pandangan, pengalaman, atau pengetahuan informan. Sedangkan dokumentasi menggunakan sumber tertulis seperti arsip, catatan, atau laporan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memberikan informasi sekunder yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. Ketiga teknik ini saling melengkapi untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa keterampilan kolaboratif peserta didik di kelas tersebut masih perlu. Selama pengamatan, terlihat bahwa banyak peserta didik yang kurang terbiasa berinteraksi aktif saat bekerja dalam kelompok, sehingga kegiatan pembelajaran tidak sepenuhnya efektif dan kolaboratif. Peserta didik sering kali tampak ragu untuk berdiskusi atau berbagi pendapat dalam kelompok, dan lebih sering memilih bekerja secara individu meskipun sudah ditempatkan dalam tim. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperkuat keterampilan kolaboratif peserta didik, agar mereka dapat berpartisipasi lebih aktif dan belajar bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Sedangkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memperkuat temuan tersebut, di mana guru menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan lebih bersifat konvensional, seperti ceramah dan diskusi terbuka

yang kurang terstruktur dalam bentuk kerja kelompok. Guru menyadari pentingnya metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, terutama dalam mata pelajaran SKI yang dianggap menantang oleh sebagian peserta didik.

Setelah melakukan wawancara, peneliti merancang penerapan model TGT dalam proses pembelajaran. Penerapan model TGT pada mata pelajaran SKI dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa anggota dengan kemampuan akademik yang beragam. Selanjutnya peneliti menjelaskan materi yang akan dipelajari dan memberikan petunjuk tentang aktivitas turnamen yang akan dilakukan. Setiap kelompok soal atau aktivitas yang diberikan harus diselesaikan bersama-sama untuk mendapatkan poin. Setelah itu diadakan turnamen antar kelompok di mana tiap kelompok berlomba-lomba menyelesaikan soal yang diberikan dengan benar dan cepat.

Tahap akhir dalam model TGT adalah pemberian penghargaan kepada kelompok yang meraih skor tertinggi, yang dimaksudkan untuk memotivasi siswa agar terus berusaha secara maksimal dan aktif berpartisipasi dalam kelompok. Selama proses ini, peneliti juga mengamati interaksi antar siswa dalam kelompok, termasuk bagaimana mereka bekerja sama, berbagi pendapat, dan saling mendukung.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat dikatakan berhasil karena terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik pada mata pelajaran SKI di kelas XB MAN Sidenreng Rappang. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SKI, TGT juga berhasil menumbuhkan nilai-nilai kolaborasi, saling menghargai, dan kebersamaan dalam kelompok. Dengan penerapan TGT, pembelajaran SKI menjadi lebih hidup, menarik, dan mampu membangun semangat kerja sama yang lebih baik di antara siswa. Model ini menjadi pembelajaran alternatif yang relevan dalam mengembangkan keterampilan kolaboratif yang penting bagi masa depan siswa.

Hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif TGT di kelas XB menunjukkan bahwa model ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, menyenangkan, dan kolaboratif. Sesuai dengan teori Slavin (2015), TGT berhasil meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi dan empati, yang merupakan inti dari keterampilan kolaboratif. Kompetisi yang terkandung dalam TGT juga mampu mendorong siswa untuk memberikan yang terbaik, tidak hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk keberhasilan kelompok. Pendekatan TGT yang berorientasi pada permainan dan turnamen memungkinkan siswa terlibat secara aktif dan saling mendukung, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan kelompok.

Penelitian sebelumnya oleh Wijayanti (2018) yang menunjukkan bahwa model TGT meningkatkan motivasi belajar siswa juga tercermin dalam penelitian ini. Motivasi belajar yang meningkat berkontribusi pada kualitas kerja sama di dalam kelompok, sehingga siswa lebih mudah berkomunikasi, berbagi ide, dan mengembangkan solusi bersama. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan TGT di kelas tidak hanya fokus pada hasil akademik tetapi juga memberikan dampak positif pada keterampilan interpersonal dan keterampilan sosial siswa.

Lebih jauh lagi, pengaruh positif TGT dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif juga ditemukan dalam penelitian ini. Siswa belajar untuk menghargai perbedaan

pendapat dan latar belakang anggota kelompok, yang mendukung proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori Johnson & Johnson (2009) tentang pentingnya keterampilan kolaboratif dalam meningkatkan kemampuan sosial dan mengelola perbedaan dalam kelompok. Dalam konteks ini, penerapan TGT terbukti tidak hanya meningkatkan prestasi akademik tetapi juga memberikan kontribusi penting dalam pembentukan karakter dan sikap sosial positif siswa di kelas.

SIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), tetapi juga mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Model TGT menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam diskusi kelompok, berbagi ide, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Melalui pembagian kelompok heterogen dan penerapan turnamen akademik yang kompetitif, model TGT berhasil memotivasi siswa untuk berkolaborasi secara maksimal. Proses turnamen yang melibatkan siswa dalam kompetisi sehat mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik, tidak hanya untuk diri mereka sendiri tetapi juga untuk kelompok mereka. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama dan memperkuat hubungan antar siswa. Dengan demikian, TGT tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Selain itu, penerapan model TGT juga berdampak positif pada suasana kelas yang lebih inklusif, di mana siswa belajar untuk menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang satu sama lain. Hal ini sejalan dengan pentingnya keterampilan kolaboratif dalam pendidikan abad ke-21, yang tidak hanya mendukung keberhasilan akademik tetapi juga membentuk karakter sosial dan toleransi di kalangan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa model TGT dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, terutama dalam membangun keterampilan kolaboratif yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial.

REFERENSI

Johnson, DW, & Johnson, RT (1999). *Belajar bersama dan sendiri: Pembelajaran kooperatif, kompetitif, dan individualistik*. Boston: Allyn dan Bacon.

Slavin, RE (1990). *Penelitian tentang pembelajaran kooperatif: Konsensus dan kontroversi*. Kepemimpinan Pendidikan, 47(4), 52-54.

Setiadi, R. (2011). Efektivitas Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 18(2), 102-113.

Ai Solihah, "Pengaruh Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Hasil Belajar Matematika", *Jurnal SAP* Vol. 1 No. 1, 2016, 48.

Gokhale, AA (1995). *Pembelajaran kolaboratif meningkatkan pemikiran kritis*. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 7(1), 22-30.

Johnson, DW, & Johnson, RT (2009). *Sebuah kisah sukses psikologi pendidikan: Teori saling ketergantungan sosial dan pembelajaran kooperatif*. *Peneliti Pendidikan*, 38(5), 365-379.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wijayanti, A. (2016). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Dasar Mahasiswa Pendidikan IPA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 106-120.

Slavin, RE (2015). *Pembelajaran Kooperatif: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.

Syatar, A. S. A., Amiruddin, M. M., Rahman, A., & Haq, I. (2020). Darurat moderasi beragama di tengah pandemi corona virus desease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS*, 1-13.

Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas*.

Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *Kuriositas*, 176-188.

Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi islam dalam budaya lokal. *Kuriositas*, 87-100.

Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.

Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS*, 67-85.

Mahyuddin, M. (2019). Modal sosial dan integrasi sosial: Asimilasi dan akulturasi budaya masyarakat multikultural di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *KURIOSITAS*, 111-122.

Khaeri, U., Usman, U., & Abd Rahman, K. (2024). Etnomatematika dalam Ungkapan Bahasa Lokal Pattinjo: Memahami Konsep Geometri melalui Perspektif Budaya. *JMLIPARE*, 133-155.

Wahab, A., Dasari, D., & Juandi, D. (2024). The Influence of Polya Heuristic Strategies on Students' Mathematical Problem Solving: A Meta Analysis. *JMLIPARE*, 156-167.

Hafis, K. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microsite Menggunakan Platform Linktree Pada Materi Limit Fungsi. *JMLIPARE*, 120-132.

Noviastuti, N. D., & Aini, A. N. (2024). Pengaruh Contextual Teaching and Learning Berbasis Budaya Suku Osing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JMLIPARE*, 90-100.

Upara, N., Mastuti, A. G., & Juhaeivah, F. (2024). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Berdasarkan Literasi Numerasi dalam Meyelesaikan Masalah Aljabar. *JMLIPARE*, 70-89.

Ana, S. (2024). Pengaruh tipe kepribadian extrovert dan introvert terhadap proses berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika siswa. *JMLIPARE*, 60-68.

Pritasari, A. C. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JMLIPARE*, 45-59.

Fahlevi, M. R. (2024). Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran dalam Mata Kuliah Statistik. *JMLIPARE*, 29-44.

Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum merdeka dalam studi kasus pbl: penerapan, kendala, dan solusi. *JMLIPARE*, 15-28.

Alghar, M. Z. (2024). Ethnomathematics: Exploration of Mathematical Concepts in the Gate of Jamik Mosque Sumenep. *JMLIPARE*, 1-14.

Ahsan, M., & Usman, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik. *JMLIPARE*, 138-146.

Yahya, Y., & Triana, S. (2023). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Graph. *JMLIPARE*, 112-123.

Munawaroh, D. N. A. S., & Malasari, P. N. (2023). Etnomatematika Aplikasi Bentuk Bangun Ruang Geometri pada Masjid Astana Sultan Hadlirin. *JMLIPARE*, 99-111.

Evayanti, S., & Munir, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik EKSI MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK. *JMLIPARE*, 89-98.

Hamid, E. M., Mariani, S., & Agoestanto, A. (2023). An Ethnomathematical Exploration of Lampung Tapis Fabric. *JMLIPARE*, 74-88.

Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JMLIPARE*, 8-19.

Rusli, F. (2023). Etnomatematika Budaya Bugis: Inovasi Pembelajaran Matematika pada Burasa'. *JMLIPARE*, 20-38.

Naufal, M. A. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JMLIPARE*, 63-73.

Dilla, N. (2022). Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JMLIPARE*, 135-150.

Erliani, E. (2022). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MATEMATISASI MATERI PROGRAM LINEAR. *JMLIPARE*, 111-124.

Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math anxiety siswa: level dan aspek kecemasan serta penyebabnya. *JMLIPARE*, 125-134.

Puji, A. N. D., & Ahsan, M. (2022). EKSPLORASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN NUMERIK. *JMLIPARE*, 59-72.

Wahab, A., Ahsan, M., & Busrah, Z. (2022). Defragmenting the Thinking Structure of Problem Solving Through Cognitive Mapping Based on Polya Theory on Pisa Problems. *JMLIPARE*, 93-97.

Supiana, S., & Ahsan, M. (2022). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *JMLIPARE*, 45-58.

Hamzah, S., & Nisa, A. K. (2023). Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah). *CARITA*, 33-43.

Mahsyar, A. D. H., Anwar, A., & Sulaiman, U. (2023). Islam Sekuler di Turki dan Pemikiran Kemal Ataturk. *CARITA*, 18-32.

Setyadi, M. H. (2024). Melayu Islam Beraja: Identitas Nasional Brunei Darussalam. *CARITA*, 109-118.

bin Junaid, J. (2024). Historitas Perkembangan Hadis (dari Periode Klasik Hingga Kontemporer). *CARITA*, 146-158.

Ardi, SKH (2024). GERAKAN ISLAM DI INDONESIA: SEJARAH FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME DARI ERA KOLONIAL HINGGA PASCA REFORMASI. *CARITA*, 1-15.

Nawawi, M. I., Pathuddin, H., Syukri, N., Alfidayanti, A., Popysari, S., Saputri, S., ... & Marsuki, I. (2021). Pengaruh game mobile legends terhadap minat belajar mahasiswa/i fakultas sains dan teknologi uin alauddin makassar. *ALMAARIEF*, 46-54.

Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *ALMAARIEF*, 101-110.

Siska, F., & Rudagi, R. (2021). Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung. *ALMAARIEF*, 1-11.

Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai multikultural dalam kebudayaan pendalungan di kabupaten jember. *ALMAARIEF*, 66-84.

Subekti, P., Bakti, I., & Koswara, A. (2025). Empowering micro-entrepreneurs through community communication networks in Pangandaran's tourism sector. *ALMAARIEF*, 1-14.

El Rizaq, A. D. B., Utami, W. S., Abdullah, A. F. A., Romadhon, S., & Ibrahim, M. H. (2025). Analysis of environmental care attitudes based on students' ecological intelligence. *ALMAARIEF*, 15-22.

Pratiwi, N., Karsiwan, K., & Ingle, P. (2025). The uniqueness of the pepaccur tradition in strengthening social ties in Lampung. *ALMAARIEF*, 23-32.

Umaroh, A. K., & Dewi, A. Z. (2025). The phenomenon of toxic masculinity on violence in a romantic relationship status. *ALMAARIEF*, 34-42.

Wati, F. W., Tasnur, I., & Boontra, M. (2025). Pappaseng values: A cultural framework for national character development. *ALMAARIEF*, 43-56.

Idris, I., Atang, A., Datuk, A., & Syahrul, S. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *ALMAARIEF*, 62-72.

Laili, R. N., Listyani, R. H., & Agzumi, G. (2024). The dual role of women in raising family social status through education: A perspective of Edward Wilson's nurture theory. *ALMAARIEF*, 73-83.

Fitra, M. A. F., Dollah, S., & Baa, S. (2024). Culture shock among the native Minangkabau people in Makassar. *ALMAARIEF*, 84-98.

Munaiah, M., Rejeki, S., & Muttaqien, Z. (2024). The impact of globalization on the social behavior of the local cultural identity of the Sade community. *ALMAARIEF*, 99-109.

Wijianto, D. W., Rahmwati, A. N. Y. P., Kurniawati, H., Indrayudha, P., Yulianti, T., Abdul, A., & Shah, M. A. (2024). A comparison of Islamic religious practices in Pakistan and Indonesia: A sociocultural perspective. *ALMAARIEF*, 110-121.

Palintan, A. T. A. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).

Palintan, A. T. A. (2019). LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN MEMBUAT PERMAINAN GAMBAR UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN MALUA. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).

Palintan, A. T. A. (2019). Jurnal Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Istiqla: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2).

Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, NF, & Amriani, SR (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Membaca Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)*, 12 (1), 172-181.

Halifah, S., Palintan, TA, & Sari, PI (2022). Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare.

Halifah, S. (2024). PENERAPAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK FADILAH KOTA PAREPARE.

Ashari, N., Jalil, N., Mustaka, N. A., & Dasman, E. F. (2023). Pengenalan Konsep Matematika dalam Permainan Monopoli Kelas B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 1-12.

Ashari, N., Hasanuddin, N. W., Rasyid, D. R., Hariska, H., Rahmah, U. J., Kundia, S. M., ... & Bakri, N. (2021). Pengenalan Matematika Permulaan melalui Praktek Shalat di Kelompok A RA Umdi Taqwa Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 28-37.

Ashari, N., Wahyuni, S. R. S., Musyarrafah, M., & Fitri, N. (2023). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Sains pada Anak Kelompok B TK Kumala Kota Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 48-59.

Marlina, A. (2020). Mediasi Penal Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Di Parepare. *Jurnal Al-Dustur*, 3 (1), 30-50.

Marlina, A. (2022). Sistem pidana Indonesia dan gambaran sistem pidana pidana di beberapa negara.

Marlina, A., Arumbinang, MH, & Karauwan, DES (2023). Kontradiksi dalam Penerapan Pidana Mati di Indonesia: Perspektif Fiqhi Jinayah dan Kebijakan Pembaharuan Hukum Pidana Nasional. *DIKTUM* , 178-186.

Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.

Amiruddin, M. M., Haq, I., Hasanuddin, H., Ilham, M., Syatar, A., & Arief, M. (2019). Mitigating Fraud in e-commerce by adapting the Concept of Siri'na pacce. *KURIOSITAS*, 76-93.

Haq, I. (2017). Jarimah Terhadap Kehormatan Simbol Simbol Negara. *Diktum*, 11-25.

Umarah, M. R., & Bahtiar, A. Z. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah.

Irawati, R., & Masud, M. (2024). Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran.

Nurhalisa, S. (2023). Peran Filsafat Islam dalam Pembentukan Spiritual Anak di Usia Dini.

Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.

Ibrahim, N., & Kholis, F. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dan Lokal Wisdom dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Moderat.

Hamdanah, H., & Baharan, A. K. (2022). Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak.

Shaleh, M., & Jamal, M. J. (2022). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.

Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.

Bahtiar, B., & Rasni, R. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.

Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang.

Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2023). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *MARITAL_HKI*, 87-98.

Budiman, B., & Wahidin, W. (2024). The Ripakawing Tradition of the Bugis Migrants in Tanete Riaja District, Barru Regency: A Legal Family Analysis in Islam. *MARITAL_HKI*, 11-20.

Nasriah, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2023). Mediation Guidance In Avoiding Divorce In Parepare City Religious Courts (Islamic Counseling Guidance Perspectives). *MARITAL_HKI*, 111-117.

Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2023). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *MARITAL_HKI*, 127-139.

Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2023). Mappatinro Manu'Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *MARITAL_HKI*, 140-153.

Anita, A. A. (2023). Kedudukan Uang Panai'menurut Masyarakat Bugis di Parepare: Menolak Persepsi Perempuan sebagai Barang Komuditi. *MARITAL_HKI*, 1-9.

Mutmainnah, I., Baddu, N. L., & Fikri, F. (2023). Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah. *MARITAL_HKI*, 16-21.